

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia yang semakin maju dan cepat memaksa setiap perusahaan harus memiliki strategi yang ampuh dan tepat sasaran. Hal tersebut bertujuan agar terpenuhinya kebutuhan konsumen yang semakin banyak, bervariasi, dan beragam, sehingga menuntut produk dengan pelayanan yang cepat, tepat, dan bermanfaat. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan meningkatkan kualitas produk yang diproduksi serta menekan biaya yang dikeluarkan sehingga proses produksi berjalan dengan lancar dan permintaan konsumen dapat terpenuhi dan tepat waktu. Perkembangan teknologi manufaktur yang semakin maju menghasilkan sebuah sistem yang dikenal dengan *Just In Time* (JIT). Dengan menerapkan sistem *Just In Time* ini, maka diharapkan perusahaan dalam proses produksinya akan memiliki biaya yang rendah, harga jual yang murah, kualitas produk yang baik, dan kemampuan ketepatan waktu pengiriman kepada konsumen atau pelanggan (Putra dan Idayati, 2014:2).

Biasanya pada proses *Just In Time* akan diimplementasikan dalam organisasi yang mencapai aplikasi tertinggi (Wagner dan Camargos, 2009). Perusahaan harus mampu menciptakan proses produksi yang efisien untuk dapat menekan biaya produksi. Proses produksi yang efisien akan tercapai bila perusahaandapat mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah (non value added activities). Salah satu cara yang terbaik agar dapat mengeliminasi non value added activities guna mencapai suatu proses yang efisien, yaitu dengan menerapkan sistem penyimpanan bahan baku dengan metode *Just In Time* (Suwardi, 2009). Sistem *Just InTime* pertama kali diterapkan secara modern pada tahun 1970 di Jepang. *Just In Time* akan menekankan sistem operasi yang sederhana dan efisien yang mampu menggunakan sumber daya yang ada dalam industri secara optimal. Penggunaan sumber daya yang optimal akan menghasilkan output yang mempunyai cost yang relatif rendah. *Sistem Just In Time* menekankan pada penyederhanaan semua aktivitas pada lini produksi, dan hanya aktivitas utama atau yang dapat menambah nilai produk yang akan dijalankan. Dengan demikian, perusahaan akan memiliki keuntungan yang lebih tinggi tanpa mengurangi kualitas dari produk yang dihasilkan. Pada sistem pembelian *Just In Time*, bahan baku yang dibeli tiba pada saat yang diperlukan sehingga dapat mengurangi tingkat

kerusakan bahan baku, karena dalam hal ini bahan baku tidak perlu disimpan dalam waktu yang lama.

Ketepatan waktu dalam sistem *Just In Time* merupakan upaya untuk membuat penjadwalan produksi dan jumlahnya sesuai dengan permintaan atau pesanan. Artinya, *Just In Time* dalam manajemen persediaan barang tidak memproduksi hanya untuk restock atau karena stok persediaan akan habis. Produksi baru akan dilakukan apabila ada order yang diterima dalam jumlah tertentu. Tujuannya tentu saja untuk memproduksi barang jadi yang tepat waktu dan pada jumlah sesuai yang dikonsumsi. Prinsip ini sendiri akan menekan holding cost perusahaan. Dalam sistem *Just In Time*, semua bahan baku harus dipergunakan seefisien mungkin untuk memenuhi jumlah produksi yang ditargetkan. Efisiensi itu juga menyangkut meminimalisasikan pemborosan produksi. Pemborosan sendiri bisa disebabkan oleh kelebihan produksi (overproduction), persediaan barang yang sia-sia (excess inventory), atau menunggu proses produksi yang lama.

PT. Siantar Top Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi makanan ringan, terutama biskuit dan wafer yang bahan bakunya terdapat krimer nabati. Bahan baku utama pada krimer di PT. Siantar Top Tbk adalah minyak nabati, glukosa, dan material bubuk lainnya. Sistem *Just In Time* dalam manajemen persediaan barang juga mengupayakan agar segala hal yang menghambat alur produksi bisa dihilangkan, seperti menghindari penimbunan barang dan memangkas kegiatan yang tidak produktif. Selain itu, kualitas produk yang baik tanpa cacat juga wajib diupayakan melalui quality control yang rutin. Menerapkan *Just In Time* dalam manajemen persediaan barang juga menekankan pada pembagian jadwal produksi menjadi bagian-bagian kecil (lot size). Hal ini dilakukan agar produksi lebih efisien dan fleksibel ketika terjadi perubahan permintaan. Penelitian yang dilakukan Azhar Madianto, Dzulkrom. AR, dan Dwiatmanto pada tahun 2016 menunjukkan bahwa penerapan sistem JIT merupakan suatu metode yang dapat mengefisiensikan biaya-biaya yang berhubungan dengan biaya produksi tanpa harus menurunkan kualitas produk.

Penerapan metode *Just In Time* ini sangatlah penting dalam meminimalkan semua aktivitas produksi, sehingga memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor industri. Oleh karena itu, peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yakni **“ANALISIS KEMUNGKINAN PENERAPAN METODE JUST IN TIME PADA PRODUKSI KRIMER DI PT SIANTAR TOP TBK”**.

1.2 Perumusan Masalah

- 1) Apakah PT Siantar Top Tbk memungkinkan untuk menerapkan sistem *Just In Time* produksi dilihat dari syarat-syarat *Just In Time* ?
- 2) Bagaimana implementasi dari penerapan metode *Just In Time* pada lini produksi ?

1.3 Batasan Masalah

Sistem *Just In Time* ada dua yakni sistem *Just In Time* pembelian atau pemesanan dan sistem *Just In Time* proses produksi yang dapat diterapkan dalam perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, maupun perusahaan dagang. Masalah yang akan dibahas hanya sistem *Just In Time* produksi pada perusahaan manufaktur. Karena tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui apakah pembuatan krim di PT Siantar Top Tbk memungkinkan untuk menerapkan sistem *Just In Time* produksi dilihat dari syarat-syarat *Just In Time*.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui apakah PT Siantar Top Tbk divisi *Non Dairy Creamer* memungkinkan untuk diterapkan sistem *Just In Time* pada proses produksinya.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi penulis
Penulis memperoleh banyak manfaat diantaranya dapat menerapkan teori yang telah diperoleh dari perkuliahan ke dalam praktik yang sesungguhnya, sehingga dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan memperluas wawasan.
- 2) Bagi perusahaan
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen apabila ingin menerapkan konsep *Just In Time* pada kegiatan produksinya sehingga dapat mengeliminasi aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi pada perusahaan tersebut.
- 3) Bagi Universitas
Memberikan sumbangan pengetahuan kepada peneliti lain dan sebagai bahan referensi apabila menghadapi dan mengatasi masalah yang sama pada sebuah perusahaan serta diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan.

